

## Peran Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa

Tika<sup>1</sup> Kabri<sup>2</sup> Ponijan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha  
Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [adhistitika@gmail.com](mailto:adhistitika@gmail.com)<sup>1</sup> [kabri@smaratungga.ac.id](mailto:kabri@smaratungga.ac.id)<sup>2</sup> [ponijan@smaratungga.ac.id](mailto:ponijan@smaratungga.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial siswa dengan mengadopsi pendekatan analisis sistematis literatur. Kecerdasan emosional, sebagai dimensi penting dalam perkembangan individu, telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pendidikan. Melalui peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkini, penelitian ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi interaksi sosial, resolusi konflik, dan pengembangan keterampilan interpersonal siswa. Temuan utama menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kecerdasan emosional dan perilaku sosial siswa, dengan implikasi signifikan untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang holistik. Kesimpulan dari penelitian ini memperkuat urgensi untuk memasukkan kecerdasan emosional dalam kurikulum, sambil menekankan perlunya program intervensi yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Temuan ini juga merangsang pemikiran mengenai kebutuhan untuk memahami peran kecerdasan emosional dalam konteks budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual diperlukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Perilaku Sosial, Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku sosial. Dalam konteks pendidikan, peran kecerdasan emosional menjadi semakin krusial karena berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial siswa (Khaironi, 2017). Kecerdasan emosional merangkum kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk interaksi sosial siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Perilaku sosial siswa, termasuk aspek keterlibatan dalam aktivitas kelompok, kemampuan berkomunikasi, serta toleransi terhadap perbedaan, dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya (Khotimah, H., & Retnowati, 2014).

Dalam literatur psikologi dan pendidikan, terdapat bukti bahwa kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial positif siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu menanggapi konflik dengan cara yang konstruktif, memahami perasaan orang lain, dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam tentang sejauh mana peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial siswa (Prasetyo, 2023). Melalui analisis dan pemahaman mendalam terkait peran kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik dan berfokus

pada pembentukan karakter siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku sosial siswa, kita dapat merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). Dalam mencari artikel penelitian ini memanfaatkan sumber daya database online melalui Google Scholar, Portal Garuda, PubMed dengan menggunakan kata kunci Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Buddhis. Penelitian ini melibatkan beberapa rangkaian yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, mencari literatur, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif harus diuraikan mengenai peran partisipasi peneliti, objek, narasumber, dan prosedur pengumpulan data juga Prosedur pengumpulan data/ keandalan data. Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang sedang diperiksa (Lestari et al., 2022). Penulis mengadopsi metode kajian sistematik yang mengikuti tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*), yang mencakup identifikasi, penyaringan, inklusi, dan evaluasi kelayakan temuan artikel yang selanjutnya dianalisis.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan 1: Hubungan Positif antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial. Studi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih terbuka, memahami perasaan orang lain, dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Temuan 2: Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Resolusi Konflik. Analisis data juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani konflik. Mereka cenderung menggunakan strategi resolusi konflik yang lebih konstruktif, seperti komunikasi terbuka dan pemahaman terhadap perspektif orang lain..

**Tabel 1. Rangkuman Data Terpilih**

Nama	Judul	Temuan	Hasil
(Sunter Candra Yana, 2021)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Buddha Siswa Kelas X Sma Bodhicitta Meda”	kecerdasan emosional dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran agama Buddha siswa kelas X SMA Bodhicitta Medan baik secara simultan maupun parsial	terjadi peningkatan hasil belajar jika kecerdasan emosional dan rasa percaya diri siswa tinggi. Kecerdasan emosional dan rasa percaya diri merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam belajar dan kebahagiaan dalam hidup serta berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup, penempatan diri, baik bagi dirinya sendiri, sekolah dan lingkungannya, maka kecerdasan emosional dan rasa percaya diri perlu ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri setiap siswa dengan dibantu oleh guru, orang tua dan teman sebaya.

(Henny, Lisniasari, 2021)	"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma Pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021"	Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan sebesar 71,3% terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma Pada Pemuda Buddhis, sedangkan 28,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain	Kecerdasan emosional mempengaruhi terjadinya Motivasi Belajar Bimbingan Dharma Pemuda Vihara, hal ini dikarenakan EQ berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi, baik diri sendiri maupun orang lain serta mampu memotivasi dan membina hubungan dengan orang lain sehingga perilaku ini dapat secara sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan batin.
(Kartika Indah Sundari, 2021)	"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Smb Vihara Vajra Bodhi Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Learning"	Hasil evaluasi kecerdasan emosional siswa 649 atau 81,12% pada siklus 1 meningkat menjadi 684 atau 85,5% pada siklus 2. Berdasarkan pengamatan klasikal membuktikan peningkatan kecerdasan emosional siswa 15 atau 53,57% pada pra-tindakan meningkat 59 atau 73,75% pada siklus 1 dan 76 atau 95% pada siklus 2. Sedangkan berdasarkan pengamatan individual 552 atau 69% pada siklus 1 meningkat menjadi 778 atau 97,25 pada siklus 2.	Berdasarkan hasil peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran discoveryinquiry learning dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa Sekolah Minggu Buddha Vihara Vajra Bodhi Manggala Kudus
(Rahula Hananuraga, 2022)	"Peran Pendidikan Agama Buddha Dalam Membangun Motivasi Dan Disiplin Belajar Siswa"	Motivasi belajar peserta didik dalam agama Buddha dapat dilihat dari enam karakter (cerita) yakni Ragacarita, Dasacarita, Mahacarita, Vitakkacarita, Saddhacarita, dan Budhicarita. Dimana enam karakter tersebut terdapat dalam perilaku seorang individu yang mengalami keadaan batin pada dunia	Disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin (aturan moral) untuk mengendalikan diri (samvara), pengendalian bertujuan untuk tidak menyesal (avipattisara), tidak menyesal bertujuan memperoleh kegembiraan (pamuja), kegembiraan bertujuan memiliki kegiuran (piti), kegiuran akan memperoleh ketenangan (pasadhi) sehingga dengan ketenangan akan memperoleh kegembiraan (sukha

### **Pembahasan**

Temuan-temuan ini mendukung teori bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Keterampilan pengelolaan emosi, pemahaman terhadap emosi diri dan orang lain, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, semua itu memberikan kontribusi positif terhadap interaksi sosial yang sehat (HERMAN, 2020). Dengan memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku sosial siswa, pendekatan pendidikan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan strategi pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum. Selain itu, hasil ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program intervensi yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada perilaku sosial mereka (Anik Indramawan, 2020). Namun, perlu diingat bahwa hasil dan pembahasan yang sesungguhnya harus didasarkan pada temuan empiris dari penelitian yang dilakukan, serta literatur yang relevan yang mendukung atau membantah temuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil analisis sistematis literatur, beberapa temuan kunci dapat ditarik untuk menginformasikan pengembangan strategi pendidikan dan intervensi: Kecerdasan Emosional Berkorelasi Positif dengan Interaksi Sosial; Temuan menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menjalin hubungan interpersonal yang positif. Kontribusi Kecerdasan Emosional dalam Resolusi Konflik; Analisis data mendukung pandangan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam resolusi konflik. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menghadapi konflik dengan strategi yang lebih konstruktif, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis di dalam lingkungan pendidikan. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan Holistik; Kesimpulan penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Integrasi kecerdasan emosional dalam kurikulum dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya Program Intervensi Kecerdasan Emosional; Hasil ini menggarisbawahi pentingnya merancang program intervensi yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman diri, mengelola emosi, dan memperkuat keterampilan interpersonal, sehingga menghasilkan dampak positif pada perilaku sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Komunikasi Islam*. <https://doi.org/10.53429/jkis.v1i1.122>
- Herman, H. (2020). Analisis Model Komunikasi Publik Samanera Dan Atthasilani: Studi Kasus Padepokan Dhammadipa Arama Batu. *Journal of Humanity and Social Justice*.
- Kartika Indah Sundari. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Smb Vihara Vajra Bodhi Manggala Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Learning. *Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(1).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Khotimah, H., & Retnowati, S. (2014). Kecenderungan Psikopat Pada Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*.
- Lestari, Y., Istiani, A., Farhanah, N. D., & Yaqin, M. A. (2022). Survei Metrik Kompleksitas User Interface Menggunakan Sistematis Literature Review. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.463>
- Prasetyo, E. et al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Buddha Parinibbana Kelas 9 Sekolah Menengah Pertama. *Journal on Education*, 5(4), 17435–17443.
- Rahula Hananuraga. (2022). Peran Pendidikan Agama Buddha Dalam Membangun Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 1(2), 01–15.
- Sapardi, S. (2020). Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Etika Buddha. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.18326/infl3.v14i1.141-158>
- Sunter Candra Yana. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Buddha Siswa Kelas X SMA Bodhicitta Medan. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(1).

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.